

---

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA PETUGAS DI  
KLINIK BEKAM****Indriana Kumala Dewi<sup>1</sup>, Nur Asiah<sup>2</sup>, Awaluddin Hidayat Ramli Inaku<sup>3</sup>**kumala.mrpi@gmail.com<sup>1</sup>, kumala.mrpi@gmail.com<sup>2</sup>**Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA****ABSTRAK**

Klinik Bekam adalah sarana pelayanan kesehatan tradisional yang diminati masyarakat, karena secara empiris mampu mencegah berbagai macam penyakit serta meningkatkan daya tahan tubuh bagi yang melakukannya. Tenaga dan praktisi kesehatan yang bekerja di dalamnya rentan keterpaparannya akibat penularan COVID-19, dikarenakan mereka yang secara langsung melakukan interaksi dengan pasien di klinik. Upaya pencegahan penularan COVID-19 sulit dilakukan jika perilaku, pengetahuan, sikap, serta sarana dan prasarana yang ada di Klinik Bekam kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada petugas di Klinik Bekam di wilayah Jakarta Selatan tahun 2023. Penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi yaitu petugas Klinik Bekam di Wilayah Jakarta Selatan baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 45 orang, dengan tehnik sampling kuota sampling. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yaitu 69,6%. Terdapat hubungan antara dukungan rekan kerja yang tinggi yaitu 64,3%. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Pimpinan yang tinggi dengan perilaku pencegahan yaitu 66,7%.

**Kata kunci:** COVID-19, Perilaku Pencegahan COVID-19, Klinik Bekam.

**ABSTRACT**

*Cupping Clinic is traditional health service facilities that currently in great demand by the public, because empirically able to prevent various diseases and increase the immune system for those who do it. Health workers and practitioners who work in them are vulnerable to exposure due to transmission of COVID-19, because they directly interact with patients in the clinic. Efforts to prevent transmission of COVID-19 are difficult to do if the behavior, knowledge, attitudes, and facilities and infrastructure at the Cupping Clinic are not supportive. This study aims to find out what factors are related to the behavior of preventing COVID-19 in officers at the Cupping Clinic in the South Jakarta area in 2023. Quantitative research with a cross sectional design. The population is Cupping Clinics in the South Jakarta Region, both registered and unregistered. The sample in this study amounted to 45 people, with a quota sampling technique. Data collection instrument using a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately with the chi square test. The results showed that there was a significant*

*relationship between attitudes and behavior to prevent transmission of COVID-19 namely 69.6% had more positive attitudes. There is a relationship between high peer support, namely 64.3%. There is a significant relationship between high leadership support and prevention behavior, namely 66.7%.*

**Keywords:** COVID-19, COVID-19 Prevention Behavior, cupping Clinic.

## **PENDAHULUAN**

Novel Coronavirus (2019-nCoV) adalah virus penyebab penyakit COVID-19, virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Umumnya gejala yang timbul akibat dari infeksi COVID-19 berupa gangguan pernafasan akut yaitu batuk, sesak nafas dan demam. Gejala secara klinis muncul dalam waktu 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virus tersebut. COVID-19 menular bisa melalui droplet dan kontak secara langsung. Penggunaan scaler ultrasonic pada pemeriksaan gigi, high speed air driven, resusitasi jantung paru, tindakan yang dilakukan dengan memeriksa hidung dan tenggorokan, pengambilan swab, penggunaan mesin uap/nebulizer) yang mana mampu memicu resiko penularan melalui airborne (WHO., 2020).

Praktisi kesehatan yang bekerja di instansi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan baik pelayanan kesehatan konvensional maupun tradisional, keduanya sama-sama beresiko terpapar virus COVID-19, dikarenakan ada interaksi langsung ketika melayani pasien. (Qiu et al., 2020). Penyebarannya sangat cepat dari manusia ke manusia melalui droplet yang keluar saat batuk dan saat bersin (Han & Yang., 2020), dan bisa juga melalui aerosol. Transmisi penularan yang sangat cepat dan radikal virus COVID-19 dipengaruhi beberapa factor : faktor lingkungan, kekebalan tubuh seseorang dan indikasi dari virus tersebut (Syafriada, 2020). Saat ini banyak berdiri Pelayanan Kesehatan Tradisional seperti : bekam, refleksi, osteopat, chiropraksi, pijat urut dan lain-lain. Klinik Bekam adalah Pelayanan Kesehatan Tradisional yang banyak dikunjungi masyarakat, karena secara empiris mampu mencegah, mengobati berbagai macam penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, serta melancarkan peredaran darah. Petugas dan praktisi kesehatan yang bekerja didalamnya memiliki resiko yang sama tertular COVID-19 sama halnya dengan para ketugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit maupun pelayanan kesehatan konvensional lainnya. Latar belakang Pendidikan para praktisi kesehatan yang berkerja didalamnya sangatlah bervariasi, dari jenjang SMP bahkan sampai Perguruan Tinggi, dikarenakan belum ada standar khusus jenjang Pendidikan untuk praktik membekam. Disiplin ilmu membekam belum menjadi mata ajar di instansi Pendidikan manapun, sehingga siapapun bias mempelajarinya dengan mengikuti pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh asosiasi yang bekerjasama dengan kementerian kesehatan, dinas Pendidikan dan suku dinas kesehatan setempat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode cross sectional untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko dan efeknya, dengan pendekatan, observasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Risah Bellah, 2018). Populasi penelitian ini yaitu 45

Klinik Bekam di wilayah Jakarta Selatan baik yang terdaftar maupun tidak terdaftar. Menurut Supranto (2016) sampel adalah bagian dari populasi sementara menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil dari populasi harus mewakili. Sampel diambil sebanyak 45 responden dari 4 (empat) Klinik Bekam yang terdapat di 4 (empat) kecamatan di Jakarta Selatan, yaitu : kecamatan Pesanggrahan, kecamatan Kebayoran Lama, kecamatan Tebet, dan kecamatan Cilandak. Pengumpulan data berdasarkan 2 kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi adalah petugas di Klinik Bekam yang bekerja lebih dari 3 tahun masa kerja, klinik bekam yang memiliki izin di Suku Dinas Kesehatan setempat. Sugiyono, (2017) berpendapat cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Non Probability Sampling merupakan tehnik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama pada setiap unsur atau bagian dari populasi guna dipilih menjadi sampel. Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel (Prasetyo, 2005). Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel karakteristik individu secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada setiap variable. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel dependen dengan variabel independent dengan pemaknaan hasil perhitungan statistic.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 45 petugas Klinik bekam, yang bekerja di 4 klinik yang tersebar di 5 kecamatan di Jakarta Selatan. Hasil analisis univariat merupakan gambaran olah data pada setiap variabel baik variabel dependen maupun independen. Adapun variabel dependen dari penelitian ini adalah perilaku pencegahan covid 19 sedangkan variabel independen penelitian ini adalah factor predisposisi (meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan, pengetahuan dan sikap), factor enabling (sarana dan prasarana dan factor reinforcing (dukungan rekan kerja dan pimpinan).

### Tabel Analisis Univariat

Hasil dari distribusi responden berdasarkan umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Petugas Klinik Bekam Tahun 2023

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
Remaja	3	18,9
Dewasa	42	81,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	55,6
Perempuan	20	44,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	6,7
SMP	4	8,9
SMA	24	53,3
D3/S1	14	31,1

(Sumber : data primer, 2023)

Berdasarkan table 1 distribusi responden berdasarkan umur pada pekerja klinik bekam menunjukkan bahwa dewasa sebanyak 42 responden (91,1%), dan petugas remaja sebanyak 3 responden (18,9%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 25 responden (55,6%) sedangkan perempuan sebanyak 20 responden (44,4%). Distribusi berdasarkan tingkat Pendidikan SD sebanyak 3 responden (6,7%) SMP sebanyak 4 responden (8,9%) SMA 24 responden (53,3%) dan D3/S1 sebanyak 14 responden (31,1%)

### Tabel Analisis Bivariat

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Klinik Bekam Jakarta Selatan 2023

Sikap	Perilaku Pencegahan Covid-19						PR (95%CI)	Pvalue
	Baik		Kurang		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	16	69,6	7	30,4	23	100	2,186 (1,120- 4,267)	0,025
Negatif	7	31,8	15	68,2	22	100		

(Sumber : data primer, 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang baik lebih banyak bersikap positif yaitu (69,6%) 16 responden, dibandingkan dengan yang bersikap negatif yaitu (31,8%) 7 responden. Hasil dari analisis uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 (P-value  $\leq 0,05$ ).

### Hubungan antara Dukungan Rekan Kerja dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Klinik Bekam Jakarta Selatan 2023

Dukungan Rekan Kerja	Perilaku Pencegahan Covid-19						PR (95%CI)	Pvalue
	Baik		Kurang		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	18	64,3	10	35,7	28	100	2,186 (0,995 -4.799)	0,050
Rendah	5	29,4	12	70,6	17	100		

(Sumber : data primer, 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang baik lebih banyak memiliki dukungan rekan kerja tinggi yaitu (64,3%) 18 responden, dibandingkan dengan yang memiliki dukungan rekan kerja yang rendah yaitu (29,4%) 5 responden. Hasil dari analisis uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku pencegahan covid-19 (P-value  $< 0,05$ )

### Hubungan antara Dukungan Pimpinan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Klinik Bekam Jakarta Selatan Tahun 2023

Dukungan pimpinan	Perilaku Pencegahan Covid-19						PR (95%CI)	Pvalue
	Baik		Kurang		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	22	66,7	11	33,3	33	100	8,000 (1,206 -53,059)	0,002
Rendah	1	8,3	11	91,7	12	100		

(Sumber : data primer, 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang baik lebih banyak memiliki dukungan pimpinan yang tinggi yaitu (66,7%) 22 responden, dibandingkan dengan yang memiliki dukungan pimpinan

yang rendah yaitu (8,3%) 1 responden. Hasil dari analisis uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pimpinan dengan perilaku pencegahan covid-19 ( $P\text{-value} \leq 0,05$ ).

## **KESIMPULAN**

Adapun faktor usia menunjukkan bahwa, Usia tidak mempengaruhi perilaku dalam pencegahan covid-19 dan juga pengetahuan dapat mempengaruhi pada perilaku seseorang (erika, 2020 dan Rosmalia Kamil, 2019). Pendekatan dari sesama rekan kerja selama masa pandemi sangat penting dilakukan untuk memotivasi dan memberikan kepercayaan mengenai pentingnya melakukan upaya pencegahan covid-19 sehingga pegawai akan melakukan upaya pencegahan dengan penuh kesadaran agar lingkungan kerja selalu aman. Menurut peneliti saat situasi krisis, kepala ruangan telah melakukan perannya sebagai pemimpin yang mengatur situasi tetap aman, menghindari hal-hal yang akan menimbulkan konflik dalam tim dan membantu dalam mengurangi beban kerja dengan pengaturan jadwal yang baik. Pada tahap evaluasi masa krisis hal yang perlu dilakukan adalah membangun dan meyakinkan kembali organisasi untuk belajar dari pengalaman, menentukan semua penyebab krisis dan merenungkan makna yang lebih dalam dari krisis dan bagaimana hal itu mengubah organisasi (Klann, 2003).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Shio, H. T. (2022). AN ANALYSIS OF THE LAW AND PRACTICE OF THE WORLD HEALTH ORGANIZATION DURING THE 2019 INFLUENZA PANDEMIC.
- Gender, P. P. L. U. B., & Covid, P. M. (19 C.E.). Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2020. melalui [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan\\_Perlindungan\\_Lanjut\\_Usia\\_Ber\\_Perspektif\\_Gender\\_Pada\\_Masa\\_COVID-19.Pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Perlindungan_Lanjut_Usia_Ber_Perspektif_Gender_Pada_Masa_COVID-19.Pdf).
- Greene, A. (2020). The Pandemic State of Emergency. In *Emergency Powers in a Time of Pandemic* (pp. 7–34). Bristol University Press.
- Fatimah, S., & Nurrahmatillah, D. (2022). 5M HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN 5M MASA PANDEMI COVID 19.
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50–61.
- Rahmani, M. A., Prabamurti, P. N., Indraswari, R., & Husodo, B. T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 pada Santri di Kota Mataram (Studi di Pondok Pesantren Abu Hurairah). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 355–364.
- Aditia, A. (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 653–660.
- Suharmanto, S. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JK Unila*, 4(2), 91–96.
- Dzaky, L. F., & Arisman, A. (2021). Analisis Lingkungan Strategis Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Rutan Kelas IIB Kudus. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 199–214.
- Febriyanty, D., Nurmawaty, D., & Wekadigunawan, C. S. P. (2022). Faktor-Faktor yang

- Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Petugas Non Medis Terhadap Protokol Kesehatan 3M di Rumah Sakit XYZ Jakarta Barat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 4(1), 14–26.
- Djanah, S. N. (2020). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 70–76.
- SK, M. F. N. T., & Wibowo, P. (2021). Upaya Pencegahan Covid-19 Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Studi Kasus Di Lapas Kelas Iia Lubuklinggau). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 176–182.
- Islami, N. M. (2021). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Penggunaan Vaksin Sebagai Pencegahan COVID-19. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Winandar, A., & Muhammad, R. (2022). Faktor Risiko Penularan Covid 19 pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 10(1), 21–29.
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 146–153.
- Anasari, N. M. (2021). ASUHAN KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN YANG MENGALAMI PNEUMONIA DI RUANG IGD RSUP SANGLAH DENPASAR. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*.
- Tri Astuti, J., & Amalia, N. (2021). Gambaran Kepercayaan Masyarakat terhadap Informasi Vaksin COVID-19 di Media Sosial.
- Sari RD, Fajrini F, Latifah A N, Suherman S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Berkunjung ke Pelayanan Kesehatan Selama Covid-19 di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Arsip Kesehat Masy.* 2022;7(1):30-35.